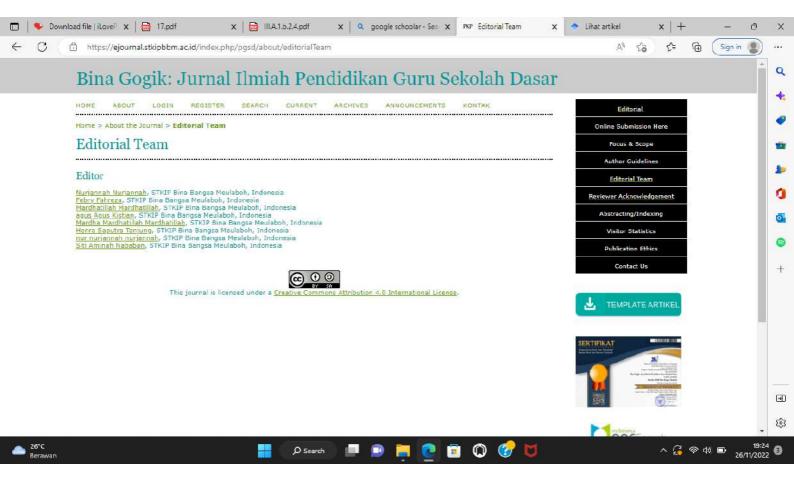


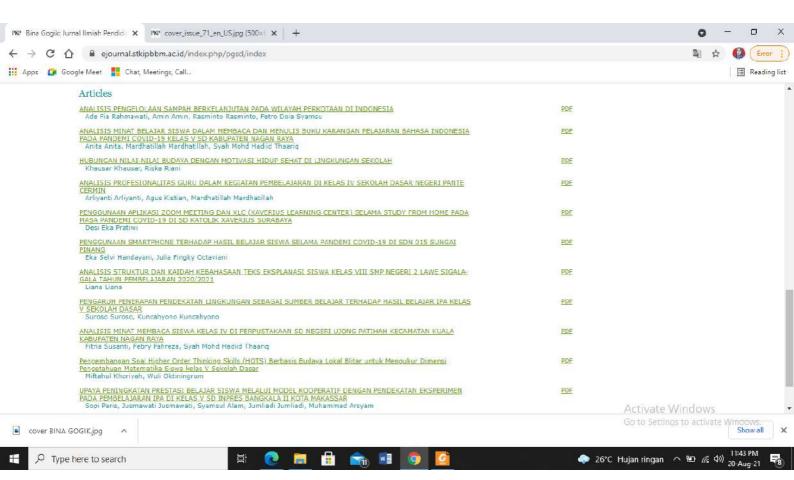
# BINA GOGIK

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diterbitkan oleh Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Meulaboh





Bina Gogik. p-ISSN: 2355-3774 e-ISSN: 2579-4647

Volume 8 No. 1 Maret 2021

Page: 37-45

### PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN XLC (XAVERIUS LEARNING CENTER) SELAMA STUDY FROM HOME PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KATOLIK XAVERIUS SURABAYA

### Desi Eka Pratiwi

Dosen PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Prov. Jawa Timur 60225, E-mail: pratiiwidesi27@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa dan nilai ulangan harian terhadap penggunan aplikasi zoom meeting dan XLC (Xaverius Learning Center) selama belajar di rumah pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode campuran (Mixed Method). Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan lembar angket respon siswa dan nilai tes ulangan harian ke-1,2, dan 3 pada KD 3,4 mata pelajaran Bhs Indonesia, Matematika, PKN, SBdP. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data sebagai berikut: (1) hasil respon siswa menyatakan sebesar 83.33 % siswa menyatakan sangat setuju dan menyambut positif, sebesar 13.66 % siswa menyatakan setuju, dan sebesar 4.66 % siswa menyatakan tidak setuju. (2) Data nilai ulangan harian siswa kelas 3A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memeroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 81,75 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 95 %; (2) Pada mata pelajaran Matematika meemroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 93,2 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90 %; (3) Pada mata pelajaran PKN presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %; (4) Pada mata pelajaran SBdP memeroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 91,75 dan ketuntasan klasikal dengan presentase sebesar 95,75 %. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahawa penggunaan aplikasi zoom dan XLC dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 terbukti berdasarkan respon dan nilai siswa yang menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kata-kata kunci: Zoom Meeting, XLC, Study From Home, Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia selalu melalui proses perubahan dari tahu menjadi tidak tahu melalui proses belajar baik aspek pengetahuan, sikap keterampilan (skill). Dalam arti yang lebih umum belajar tidak hanya diartikan sebagai kegiatan dalam bentuk akademik melainkan juga belajar dalam bentuk non akademik. Belajar merupakan hasil upaya dari berbagai aktifitas yang dilakukan seseorang sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan baru atau bahkan penyempurnaan terhadap sesuatu yang sudah pernah dipelajari sebelumnya (Mustaqim, 2004). Selain itu belajar bisa dimaknai dengan berubahnya perilaku terhadap hasil interaksi individu dengan lingkungannya vang bersifat continiu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane Aprida, Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Sejak dalam kandungan, seorang bayi sudah mulai melakukan proses belajar mulai dari belajar mengenal rasa yang dikonsumsi ibunya, belajar mengenali suara dari luar rahim, dan belajar melihat berkas cahaya. Seiring berjalannya waktu manusia melakukan proses belajar secara lebih kompleks baik dilingkungan keluarga, masyarakat dan di lingkungan sekolah. Interaksi antar individu dan lingkungannya salah satunya dapat diwujudkan dengan belajar, lingkungan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai objek-objek lain yang memungkinkan individu memeroleh pengalaman pengetahuan baru atau bahkan sesuatu yang pernah diperoleh dan ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Ainurrahman, 2013).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakuakan sebagai proses dari transfer ilmu dari pendidik kepda peserta didik. Dalam suatu kegiatan belajar belum tentu terjadi pembelajaran karena belajar bisa dilakuakan secara mandiri baik di rumah, di lembaga bimbingan belajar, maupun di sekolah. Menurut Trianto (2009) kompleksitas suatu pembelajaran tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, namun secara sederhana pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan penglaman hidup.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bawasannya salah satu lembaga pendidikan formal adalah pada jenjang SD. Sekolah dasar biasanya disingkat SD merupakan yang pendidikan bagi anak dengan usia mulai dari 7 tahun sampai dengan 13 tahun. Tujuan dari pendidikan dasar salah satunya untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. dalam mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan dasar dituntut peran guru agar siswa memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Calon guru SD harus menguasai karakteristik pendidik di SD dan akrab dengan suasana belajar (Wardani, 2012). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal, dan informal yang didirikan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola mendidik siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidikan atau guru. Lembaga formal misalnya SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi. Lembaga Non Formal misalnya lemabaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pondok pesantren. Lembaga Informal Lingkungan keluarga. Homeschooling tidak termasuk kedalam jenis pendidikan resmi pada kategori pendidikan formal, homeschooling bisa dikategorikan sebagai pendidikan non informal formal dan tergantung teknis pelasaksanaanya.

Pada 2020 awal tahun dunia mengalami musibah global, negara terdampak dengan adanya pandemi ini adalah Indonesia. Virus corona merupakan virus yang berasal dari kota wuhan di Cina. Gejala dari virus ini seperti ketika badan seseorang terjangkit virus ini adalah gangguan saluran pernapasan, demam, batuk dan pilek serta ciri lain menyertai. Selama terjadinya yang pandemi *covid-19* pemerintah menghimbau untuk patuh dan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan seperti menerapkan Physical Distancing, mencuci tangan secara dan menggunakan masker (BPS, berkala, 2020d)

Banyak sektor yang terdampak akibat virus ini salah satunya sektor pendidikan. Dalam menanggulangi penyebaran virus yang semakin meluas, pemerintah membuat kebijakan tentang protokol kesehatan yang ketat. Dalam dunia kerja pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan WFH (Work From Home) bagi pelaku baik di instansi swasta maupun pemerintahan dan SFH (Study From Home) siswa/siswi dari jenjang kelompok bermain sampai dengan sekolah menengah atas. mahasiswa/mahasiswi di Perguruan Bagi Tinggi juga melakuakn perkuliahan dari rumah dengan sistem daring.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ditetapkan pemberintah, dengan keluarnya peraturan tersebut penerapan SFH (Study From Home) wajib dilakukan secara daring dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebarannya. Dengan dikeluarkan nya peraturan resmi tentang PSBB dan kebijakan menteri pendidikan dalam pemberlakuan SFH mengakibatkan sementara waktu pembelajaran wajib dilakukan di rumah masing-masing SFH (Study From Home). Pembelajaran jarak jauh memberikan banyak kemudahan bagi siswa untuk belajar, berkomunikasi sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik (Lestari, 2020). Penerapan SFH khususnya di SD tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena memang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka penuh. Satu persatu masalah mulai muncul ketika pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Masalah yang kompleks tersebut meliputi masalah yang dialami guru, siswa serta wali murid. Kebijakan yang mendadak meyebabkan ketidaksiapan guru dalam menerapkan pembelajaran daring. Metode yang digunakan guru selama pembelajaran daring sangat berbeda dengan pemebelajaran tatap muka. Kendala yang dialami guru misalnya minimnya pengetahuan tentang aplikasi yang dalam digunakan pembelajaran online, spesifikasi memory hp yang digunakan guru kurang memadai, guru usianya sudah tua, guru tidak paham teknologi, sinyal internet yang tidak stabil.

Sekolah Dasar Katolik Xaverius merupakan salah satu SD khatolik swasta yang beralamatkan di Jl. Kepanjen No. Krembangan selatan, Kec. Krembangan Kota Surabaya. Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilakukan di SD Katolik Xaverius Surabaya pada awal pandemi covid 19 masih menggunakan media WAG (WhatsApp Group). Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan WAG dirasa kurang efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Sekolah Xaverius Surabaya mengembangkan media berupa aplikasi pembelajaran online XLC (Xaverius sebagai Learning Center) upaya untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

Diawal terjadinya pandemi proses pembelajaran yang dilakukan di SD Xaverius menggunakan sistem daring sesuai dengan anjuran menteri pendidikan. Sistem pembelajaran seperti ini pertama kali dilakukan di SD Xaverius karena sebelum terjadinya pandemi sistem pembelajaran yang digunakan berbasis luring/tatap muka. Salah satu aplikasi yang digunakan guru dalam KBM melalui WAG (WhatsApp Group) yang didalamnya beranggotakan guru dan para wali murid.

Tujuan dari dibentuknya WAG adalah sebagai media komunikasi guru dalam menyampaikan materi dan tugas kepada siswa. Dalam kurun beberapa waktu guru hanya mengandalkan media WAG sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan pembelajaran, tentunya hal ini tidak efektif karena para siswa tidak bisa mendengarkan secara lansung penjelasan dari guru, siswa juga pada akhirnya akan menjadi bosan karena setiap hari mereka mengerjakan tugas dan membuat video kemudian dikumpulkan di WAG. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru menjelaskan bahwa 100 % hampir hasil tugas-tugas yang dikumpulkan ssiwa melalui WAG mendapatkan nilai yang sangat memuaskan karena mereka mengerjakannya di rumah dan ada indikasi para siswa dibantu oleh guru les/orang tua.

Penggunaan aplikasi WAG (WhatsApp Group) yang dirasa kuraang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi, guru perlu melakukan cara lain dalam mengemas pembelajaran agar menyenangkan pembelajran serta tujuan bisa tercapai. Mengutip laman kementrian pendidikan dan budaya (Kemendikbud), ada sejumlah aplikasi kelasdaring yang bisa diikuti siswa selama belajar di rumah. Beberapa diantaranya menyajikan materi pembelajaran interaktif dari tingkat taman kanak-kanak hingga level SMA. Beberapa aplikasi yang disediakan dalam kelancaran pembelajaran antara lain rumah belajar, meja kita, kelas pintar, Icando, Ruang guru, Zenius, Quipper School, dan Sekolahmu, google meet dan zoom meeting. Salah satu aplikasi yang paling sering digunakan guru dalam menjelaskan materi pada proses

pembelajaran menggunakan zoom meeting. Banyak fiture yang dimiliki oleh zoom meeting yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran proses pembelajaran antara lain ada fitur pertemuan rapat one on one, konferensi rapat grup video, sharing screen and chat, recording video call, dll. Cara penggunaan zoom meeting juga mudah untuk dioperasikan. Selama pembelajaran menggunakan zoom meeting materi dapat tersampaikan dengan baik melalui konferensi rapat grup video, sharing screen dan chat sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Sebelum terjadinya pandemi covid-19 full pemeblajaran menggunakan sisterm luring/tatap muka sehingga guru jarang bahkan tidak pernah menggunakan aplikasi virtual dalam menyampaikan pembelajaran. Ketika pandemi terjadi yang mewajibkan para siswa untuk study from home, guru harus mengambil langkan agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Guru kelas tidak bisa hanya mengandalkan whatsApp Group untuk menyampaikan materi atau tugas, karena memang fitur didalam WAG terbatas. Sekolah Xaverius melakukan pembelajaran inovatif dengan menciptakan rumah belajar virtual bagi para siswa sehingga cara belajar mereka lebih variatif dan inovatif. Aplikasi yang dimiliki bernama XLC (Xaverius Learning Center), aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah cara belajar siswa. Guru dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa melalui XLC misanya fiture yang digunakan untuk upload materi, fiture untuk upload tugas, video conference dll. Dengan demikian pandemi covid-19 bukan menjadi

alasan sebagai faktor penghambat kegiatan belajar mengajar karena siswa harus belajar dari rumah, banyak aplikasi virtual yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru dituntut aktif dan kreatif dalam mengemas pembelajaran agar mampu membangkitkan semangat belajar siswa meskipun dilakukan dari rumah masingmasing.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode campuran (Mixed Method). Metode campuran Mixed Method) merupakan metode penelitian dengan mengombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, objektif, valid, dan realiabel (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3A di SD Xaverius Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar angket respon siswa dan nilai ulangan harian ke-1,2, dan 3 KD 3.4 mata pelajaran Bhs Indonesia, Matematika, PKN, SBdP serta nilai ulangan harian siswa kelas 3A.

Teknik analisis data dilakukan dengan presentase secara deskriptif. Hasil perhitungan data yang telah diperoleh dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk data yang mudah dibaca kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan teknik presentase.

 Analisis data respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

Pesentase (%) = 
$$\frac{\sum f}{N}$$
 x 100

### Keterangan:

P : Pesentase respon siswa

 $\sum f$ : Jumlah penelitian jawaban

N : Banyaknya subjek

Tabel 1. Kriteria Penskoran Menurut Skala

Likert				
Kriteria	Nilai Skor			
Sangat Setuju.	4.			
Setuju.	3.			
Tidak setuju.	2.			
Sangat tidak setuju.	1.			

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

11101 / 41			
Presentase	Kategori		
0 % - 19,99 %	Sangat (tidak		
	setuju/buruk/kurang		
	sekali)		
20 % - 39,99 %	Kurang baik		
40 % - 59,99 %	Cukup/ Netral		
60 % - 79,99 %	Setuju/ Baik/ Suka		
80 % - 100 %	Sangat (Setuju/ Baik/		
	Suka)		

### 2. Data Nilai Ulangan Harian Siswa

Rekap nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dikatakan tuntas jika kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bhs. Indonesia, Matematika, PKN, SBdP dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai ≤ 75. Dalam menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

P: Pesentase Hasil Belajar Klasikal

 $\Sigma f$ : Jumlah siswa dengan skor nilai  $\geq 75$ 

 $\sum N$ : Banyak Subjek

Nilai tes harian dikatakan tuntas jika presentase siswa tuntas mencapi  $\leq 80$  %. Berikut tabel

kriteria rentang nilai dalam menentukan ketuntasan klasikal.

**Tabel 3.** Kriteria Rentang Nilai Ketuntasan Klasikan

-					
Rentang Nilai	Kategori				
81 – 100 %	Sangat Tuntas				
61 - 80 %	Tuntas				
41-60~%	Cukup Tuntas				
21- 40 %	Kurang Tuntas				
0 -20 %	Sangat Kurang Tuntas				

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan aplikasi yang digunakan sebagai alat untuk mengajar secara daring di SDK Xaverius Surabaya. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan zoom meeting dan apliksi e-Learning yang dimiliki oleh SDK Xaverius yang bernama Xaverius Learning Center (XLC). Analisis pada aplikasi ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi ini dalam kelancaran proses belajar mengajar selama study from home/daring.

### 1. Hasil Respon Siswa

Berikut adalah tabel indikator respon siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan zoom meeting dan XLC yang

Berdasarkan hasil pengisian angket yang melibatkan responden sebanyak 20 pada siswa kelas 3 di SDK Xaverius Surabaya diperoleh data dari 15 indikator yang terdapat dikembangkan menjadi 4 poin. Berdasarkan tabel angket di atas sebanyak 15 indikator yang dapat dikembangkan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC. Banyak kendala yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masalah gadget yang dimiliki, keterlibatan orang tua, nilai siswa, Biaya sekolah/SPP, materi, kompetensi yang didapatkan siswa selama pembelajaran daring dan permasalahan dari siswa itu sendiri. Di bawah ini adalah hasil dari respon siswa dalam pengisian angket menggunakan skala likert 4 poin yang melibatkan 20 orang responden.

**Tabel 4.** Indikator Respon Siswa dalam Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan XLC

KETERANGAN	FREKUENSI			
	SS	S	TS	STS
Mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC merupakan pengalaman baru bagi saya.	20	0	0	0
Saya merasa senang mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC.	15	3	2	0
Pengoperasian aplikasi zoom meeting dan XLC mudah bagi saya	12	6	2	0
Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC dapat meningkatkan motivasi belajar saya dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.	19	1	0	0
Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC menarik dan menyenangkan.	18	2	0	0
Penyampaian pembelajaran secara tatap muka menggunakan aplikasi zoom meeting dapat mempermudah saya dalam memahami materi.	18	2	0	0
Melalui aplikasi XLC saya lebih mudah untuk mendownload dan mengirim tugas/ulangan harian yang diberikan guru.	11	6	3	0
Proses pembelajaran menggunkaan aplikasi zoom meeting dan XLC dapat menghilangkan rasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran daring	15	3	2	0
Penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih variatif dan inovatif	18	2	0	0
Penyampaian materi melalui zoom meeting membuat saya lebih aktif dalam menzikuti pembelaiaran	18	2	0	0
Penyampaian materi melalui zoom meeting membuat saya lebih mudah dalam bertanya atau menyampaikan pendapat.	15	5	0	0
Penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC efektif digunakan untuk semua mata pelajaran di SD.	10	5	5	0
Saya setuju jika aplikasi zoom meeting dan XLC dapat membantu memperlancar proses pembelajaran selama daring	18	2	0	0
Penyampaian materi melalui zoom meeting/XLC dapat meningkatkan hasil belaiar.	19	1	0	0
Saya puas dengan penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC dalam membantu proses pembelajaran selama daring	19	1	0	0
Jumlah	245	41	14	0
Persentase (%)	83.33	13.66	4.66	ō

pada angket sebanyak 245 kali atau sebesar 83.33 % siswa menyatakan bawasannya mereka menyambut positif dengan digunakannya aplikasi *zoom meeting* dan *XLC*. Sebanyak 41

kali atau sebesar 13.66 % siswa setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada dalam tabel tersebut. Sebanyak 14 kali atau sebesar 4.66 % siswa menyatakan tidak setuju dengan sistem pembelajaran yang sudah berlansung selama pandemi ini



Gambar 1. Diagram Data Respon Siswa

### 2. Data Nilai Ulangan Harian Siswa

Data pada tabel di bawah ini merupakan data nilai ulangan harian dan tugas siswa yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC pada 4 pelajaran yaitu B.Indo, Matematika, PKN dan SBdP.

Kelas/ Semester: 3A/1

Kompetensi Dasar : T1St 1,2,3,4

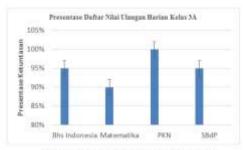
**Tabel 5.** Daftar Nilai PH dan Tugas Tahun Ajaran 2020/2021

	PH KD			
Nama	B. I	MAT	PKN	SBdP
AST	85	100	100	100
AVP	100	95	100	100
AS	90	55	85	80
ABP	85	100	85	100
AKP	90	100	100	90
CLG	85	95	100	100
CTT	100	100	100	100
EGP	100	100	100	95
ERW	100	100	100	95
FFK	100	100	100	100
JEW	85	100	100	95
JCS	45	79	100	40
JAS	100	90	85	95

Presentase	95	90	100	95
Rata-Rata	81.75	93.2	95.75	91.75
Jumlah	1.635	1.864	1.915	1.835
SJT	100	100	95	100
RQZH	100	65	95	90
RCH	85	100	85	75
NCK	90	100	100	90
MZFA	80	90	100	90
MAP	95	95	85	100
JCY	100	100	100	100

Nilai ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran adalah  $\leq$  75. (1) Pada pelajaran Bahasa Indonesia dari 20 siswa hanya 1 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Jumlah keseluruhan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 1.635 dengan rata-rata nilai adalah 81.75 dan presentase ketuntasan klasikal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 95 %. (2) Pada mata pelajaran Matematika dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian, sebnayak 2 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Jumlah nilai keseluruhan pada mata pelajaran matematika adalah 1.864 dengan rata-rata nilai 93.2 dan presentase ketuntasan klasikal pada pelajaran matematika adalah 90 %. (3) Pada mata pelajaran PKN seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM dengan jumlah nilai sebesar 1.915 dengan ratarata nilai klasikal sebesar 95.75 dan presentase ketuntasan klasikal pada mata pelajaran PKN adalah 100 %. (4) Pada pelajaran SBdP berdasarkan tabel di atas, ada 1 siswa yang nilai ulangan harian dan tugas dibawah KKM dengan skor nilai 40. Jumlah keselurhan nilai pada mata pelajaran SBdP sebesar 1.835 dengan skor rata-rata klasikal sebesar 91.75 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 95 %.

Berikut disajikan diagram data nilai ulangan harian kelas 3A selama study frome home masa



Gambar 2. Diagram Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebesar 83.33 % respon siswa yang menyatakan sangat setuju, sebesar 13.66 siswa menyatakan setuju digunakannya aplikasi zoom meeting dan XLC dalam proses pembelajaran. Naum sebesar 4.66 % siswa menyatakan tidak setuju pembelajaran menggunakan zoom dan XLC dikarenakan siswa merasa penggunaan aplikasi tersebut susah, merasa bosan, dan tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan aplikasi tersebut.

Data nilai ulangan harian siswa kelas 3A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memeroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 81,75 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 95 %; Pada mata pelajaran Matematika meemroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 93,2 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90 %; Pada mata pelajaran PKN presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %; Pada mata pelajaran SBdP memeroleh rata-rata skor nilai satu kelas 91,75 dan presentase dalam ketuntasan klasikal sebesar 95,75 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahawa penggunaan aplikasi zoom dan XLC dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 hal tersebut pandemi covid-19

terbukti berdasarkan respon dan nilai siswa yang menunjukkan hasil yang memuaskan.

### **SARAN**

Masa pandemi *covid-19* bukan menjadi alasan bagi guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang kurang inovatif dengan alasan keterbatasan jarak ruang dan waktu. Banyak media dan sarana pembelajaran yang bisa digunakan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tersalurkan dengan baik antara lain dengan menggunakan media/aplikasi yang usdah dijelaskan di atas yaitu aplikasi zoom meeting dan Xaverius Learning Center (XLC). Banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa antara lain:

- Melalui aplikasi zoom guru dapat mengajar secara tatap muka dengan siswa meskipun secara virtual;
- Melalui aplikasi XLC guru dapat membagikan dan menilai tugas, siswa dapat mendownload tugas serta mengumpulkan tugas yang diberikan guru dst.

Dimasa pandemi cvid-19 guru sebaiknya terus berkarya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga proses pembelajaraan dapat berlansung dngan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

Ainurrahman. (2013). *Belanjar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

- BPS. (2020d). Retrieved from Hasil Survei
  Sosial Demografi Dampak Covid-19.
  Retrieved From
  https://www.bps.go.id/publication/2020
  /06/01/669cb2e8646787e52dd171c4/ha
  sil-survei-sosial-demografi-dampakcovid-19-2020.html
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan Pembeljaaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomer 3.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pane, A., & Muhammad, D. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH*, 335.
  - Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,

- Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.
- Wardani, I. (Performer). (2012). Penyegaran
  Wawasan Ke-SD-an "Materi Workshop
  Kegiatan DIA BERMUTU PGSD FKIP
  Unversitas Jambi". Universitas Jambi,
  Indonesia.

# Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan XLC (Xaverius Learning Center) Selama Study From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Katolik Xaverius Surabaya

by Desi Eka Pratiwi

**Submission date:** 04-Sep-2022 09:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1892080456

File name: PADA\_MASA\_PANDEMI\_COVID-19\_DI\_SD\_KATOLIK\_XAVERIUS\_SURABAYA..pdf (449.81K)

Word count: 3066
Character count: 18940

Bina Gogik, *p-*ISSN: 2355-3774 *Volume 8 No. 1 Maret 2021 e-*ISSN: 2579-4647

Page: 37-45

# PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM MEETING DAN XL (XAVERIUS LEARNING CENTER) SELAMA STUDY FROM HOME PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KATOLIK XAVERIUS SURABAYA

### Desi Eka Pratiwi

Dosen PGSD Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Prov. Jawa Timur 60225, E-mail: pratiiwidesi27@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon siswa dan nilai ulangan harian terhadap penggu 35 aplikasi zoom meeting dan XLC (Xaverius Learning Center) selama belajar di rumah pada masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendek 771 deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode campuran (Mixed Method). Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan lembar angket respon siswa dan nilai tes ulangan harian ke-1,2, dan 3 pada KD 3.4 mata pelajaran Bhs Indonesia, Matematika, PKN, SBdP. Hasil yang diperoleh berdasarkan analisis data sebagai berikut: (1) hasil respon siswa menyatakan sebesar 83.33 % siswa menyatakan sangat setuju dan menyambut positif, sebesar 13.66 % siswa menyatakan setuju, dan sebesar 4.66 % siswa menyatakan tidak setuju. (2) Data nilai ulangan harian siswa kelas 3A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memeroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 81,75 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 95 %; (2) Pada mata pelajaran Matematika meemroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 93,2 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90 %; (3) Pada mata pelajaran PKN presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %; (4) Pada mata pelajaran SBdP memeroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 91,75 dan ketuntasan klasikal dengan presentase s ar 95,75 %. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahawa penggunaan aplikasi zoom dan XLC dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 terbukti berdasarkan respon dan nilai siswa yang menunjukkan hasil yang memuaskan.

Kata-kata kunci: Zoom Meeting, XLC, Study From Home, Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Setiap manusia yang dilahirkan di dunia selalu melalui proses perubahan dari tahu menjadi tidak tahu melalui proses belajar baik dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan (skill). Dalam arti yang lebih umum belajar tidak hanya diartikan sebagai kegiatan dalam bentuk akademik melainkan juga belajar dalam bentuk non akademik. Belajar merupakan hasil upaya dari berbagai aktifitas yang dilakukan seseorang sehingga dapat menghasilkan suatu perubahan baru atau bahkan penyempurnaan terhadap sesuatu yang

sudah pernah dipelajari sebelumnya (Mustagim, 2004). Selain itu belajar bisa dimaknai dengan berubahnya perilaku terhadap hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat continiu, fungsional, positif, aktif, dan terarah (Pane Aprida, Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Sejak dalam kandungan, seorang bayi sudah mulai melakukan proses belajar mulai dari belajar mengenal rasa yang dikonsumsi ibunya, belajar mengenali suara dari luar rahim, dan belajar melihat berkas cahaya. Seiring berjalannya waktu manusia melakukan proses belajar secara lebih

kompleks baik dilingkungan keluarga, dan di lingkungan sekolah. masyarakat Interaksi antar individu dan lingkungannya salah satunya dapat diwujudkan dengan belajar, lingkungan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai objek-objek lain yang memungkinkan individu memeroleh pengalaman pengetahuan baru atau bahkan sesuatu yang pernah diperoleh dan ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Ainurrahman, 2013).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakuakan sebagai proses dari transfer ilmu dari pendidik kepda peserta didik. Dalam suatu kegiatan belajar belum tentu terjadi pembelajaran karena belajar bisa dilakuakan secara mandiri baik di rumah, di lembaga bimbingan belajar, maupun di sekolah. Menurut Trianto (2009) kompleksitas suatu pembelajaran tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, namun secara sederhana pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembang dan penglaman hidup.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bawasannya salah satu lembaga pendidikan formal adalah pada jenjang SD. Sekolah dasar yang biasanya disingkat SD merupakan pendidikan bagi anak dengan usia mulai dari 7 tahun sampai dengan 13 tahun. Tujuan dari pendidikan dasar salah satunya untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan hidup mandiri dan mempersiapkan pendidikan lebih lanjut. dalam mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan dasar dituntut peran guru agar

memiliki siswa keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Calon guru SD harus menguasai karakteristik pendidik di SD dan akrab dengan suasana belajar (Wardani, 2012). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal, dan informal yang didirikan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola mendidik siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh pendidikan atau guru. Lembaga formal misalnya SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Lembaga Non Formal misalnya lemabaga kursus, pelatihan, kelompok belajar, pondok pesantren. Lembaga Informal Lingkungan keluarga. Homeschooling tidak termasuk kedalam jenis pendidikan resmi pada kategori pendidikan formal, homeschooling bisa dikategorikan sebagai pendidikan non formal dan informal tergantung teknis pelasaksanaanya.

Pada awal tahun 2020 dunia mengalami musibah global, negara yang terdampak dengan adanya pandemi ini adalah Indonesia. Virus corona merupakan virus yang berasal dari kota wuhan di Cina. Gejala dari virus ini seperti ketika badan seseorang terjangkit virus ini adalah gangguan saluran pernapasan, demam, batuk dan pilek serta ciri yang menyertai. Selama terjadinya pandemi covid-19 pemerintah menghimbau untuk patuh dan disiplin dalam menjalankan protokol kesehatan seperti menerapkan Physical Distancing, mencuci tangan secara berkala, dan menggunakan masker (BPS, 2020d)

Banyak sektor yang terdampak akibat virus ini salah satunya sektor pendidikan. Dalam menanggulangi penyebaran virus yang semakin meluas, pemerintah membuat kebijakan tentang protokol kesehatan yang ketat. Dalam dunia kerja pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan WFH (Work From Home) bagi pelaku baik di instansi swasta maupun pemerintahan dan SFH (Study From Home) bagi siswa/siswi dari jenjang kelompok bermain sampai dengan sekolah menengah atas. Bagi mahasiswa/mahasiswi di Perguruan Tinggi juga melakuakn perkuliahan dari rumah dengan sistem daring.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ditetapkan pemberintah, dengan keluarnya peraturan tersebut penerapan SFH (Study From Home) wajib dilakukan secara daring dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebarannya. Dengan dikeluarkan nya peraturan resmi tentang PSBB dan kebijakan menteri pendidikan dalam pemberlakuan SFH mengakibatkan sementara waktu pembelajaran wajib dilakukan di rumah masing-masing SFH (Study From Home). Pembelajaran jarak jauh memberikan banyak kemudahan bagi siswa untuk belajar, berkomunikasi sehingga materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik (Lestari, 2020). Penerapan SFH khususnya di SD tidaklah semudah membalikkan telapak tangan karena memang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka penuh. Satu persatu masalah mulai muncul ketika pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Masalah yang kompleks tersebut meliputi masalah yang dialami guru, siswa serta wali murid. Kebijakan yang mendadak

meyebabkan ketidaksiapan dalam guru menerapkan pembelajaran daring. Metode yang digunakan guru selama pembelajaran daring sangat berbeda dengan pemebelajaran tatap muka. Kendala yang dialami guru misalnya minimnya pengetahuan tentang aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran spesifikasi memory hp yang digunakan guru kurang memadai, guru usianya sudah tua, guru tidak paham teknologi, sinyal internet yang tidak stabil.

Sekolah Dasar Katolik Xaverius merupakan salah satu SD khatolik swasta yang beralamatkan di Jl. Kepanjen No. Krembangan selatan, Kec. Krembangan Kota Surabaya. Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilakukan di SD Katolik Xaverius Surabaya pada awal pandemi covid 19 masih menggunakan media WAG (WhatsApp Group). Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan WAG dirasa kurang efektif dalam penyampaian pembelajaran. materi Sekolah Xaverius mengembangkan media berupa Surabaya aplikasi pembelajaran online XLC (Xaverius Learning Center) sebagai upaya untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.

Diawal terjadinya pandemi proses pembelajaran yang dilakukan di SD Xaverius menggunakan sistem daring sesuai dengan anjuran menteri pendidikan. Sistem pembelajaran seperti ini pertama kali dilakukan di SD Xaverius karena sebelum terjadinya pandemi sistem pembelajaran yang digunakan berbasis luring/tatap muka. Salah satu aplikasi yang digunakan guru dalam KBM melalui WAG (WhatsApp Group) yang didalamnya beranggotakan guru dan para wali murid.

Tujuan dari dibentuknya WAG adalah sebagai media komunikasi guru dalam menyampaikan materi dan tugas kepada siswa. Dalam kurun beberapa waktu guru hanya mengandalkan media WAG sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan pembelajaran, tentunya hal ini tidak efektif karena para siswa tidak bisa mendengarkan secara lansung penjelasan dari guru, siswa juga pada akhirnya akan menjadi bosan karena setiap hari mereka mengerjakan tugas dan membuat video kemudian dikumpulkan di WAG. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru menjelaskan bahwa hampir 100 % hasil tugas-tugas dikumpulkan ssiwa melalui WAG mendapatkan nilai yang sangat memuaskan karena mereka mengerjakannya di rumah dan ada indikasi para siswa dibantu oleh guru les/orang tua.

Penggunaan aplikasi WAG (WhatsApp Group) yang dirasa kuraang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi, guru perlu melakukan cara lain dalam mengemas pembelajaran agar menyenangkan tujuan pembelajran bisa Mengutip laman kementrian pendidikan dan budaya (Kemendikbud), ada sejumlah aplikasi kelasdaring yang bisa diikuti siswa selama belajar di rumah. Beberapa diantaranya menyajikan materi pembelajaran interaktif dari tingkat taman kanak-kanak hingga level SMA. Beberapa aplikasi yang disediakan dalam kelancaran pembelajaran antara lain belajar, meja kita, kelas pintar, Icando, Ruang guru, Zenius, Quipper School, dan Scholahmu, google meet dan zoom meeting. Salah satu aplikasi yang paling sering digunakan guru materi dalam menjelaskan pada proses

pembelajaran menggunakan zoom meeting. Banyak fiture yang dimiliki oleh zoom meeting yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran proses pembelajaran antara lain ada fitur pertemuan rapat one on one, konferensi rapat grup video, sharing screen and chat, recording video call, dll. Cara penggunaan zoom meeting juga mudah untuk dioperasikan. Selama pembelajaran menggunakan zoom meeting materi dapat tersampaikan dengan baik melalui konferensi rapat grup video, sharing screen dan chat sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Sebelum terjadinya pandemi covid-19 pemeblajaran full menggunakan luring/tatap muka sehingga guru jarang bahkan tidak pernah menggunakan aplikasi virtual dalam menyampaikan pembelajaran. Ketika pandemi terjadi yang mewajibkan para siswa untuk study from home, guru harus mengambil langkan agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Guru kelas tidak bisa hanya mengandalkan whatsApp Group untuk menyampaikan materi atau tugas, karena memang fitur didalam WAG terbatas. Sekolah Xaverius melakukan pembelajaran inovatif dengan menciptakan rumah belajar virtual bagi para siswa sehingga cara belajar mereka lebih variatif dan inovatif. Aplikasi yang dimiliki bernama XLC (Xaverius Learning Center), aplikasi ini merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk mempermudah cara belajar siswa. Guru dapat memberikan tugas-tugas kepada siswa melalui XLC misanya fiture yang digunakan untuk upload materi, fiture untuk upload tugas, video conference dll. Dengan demikian pandemi covid-19 bukan menjadi

alasan sebagai faktor penghambat kegiatan belajar mengajar karena siswa harus belajar dari rumah, banyak aplikasi virtual yang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Guru dituntut aktif dan kreatif dalam mengemas pembelajaran agar mampu membangkitkan semangat belajar siswa meskipun dilakukan dari rumah masing-masing.

### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode campuran (Mixed Method). Metode campuran Mixed Method) merupakan metode penelitian dengan mengombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, objektif, valid, dan realiabel (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dijakukan pada siswa kelas 3A di SD Xaverius Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa lembar angket respon siswa dan nilai ulangan harian ke-1,2, dan 3 KD 3.4 mata pelajaran Bhs Indonesia, Matematika, PKN, SBdP serta nilai ulangan harian siswa kelas 3A.

Teknik analisis data dilakukan dengan presentase secara deskriptif. Hasil perhitungan data yang telah diperoleh dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk data yang mudah dibaca kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan teknik presentase.

 Analisis data respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

Pesentase (%) = 
$$\frac{\sum f}{N}$$
 x 100

Keterangan:

P : Pesentase respon siswa

∑f: Jumlah penelitian jawaban

N: Banyaknya subjek

Tabel 1. Kriteria Penskoran Menurut Skala

Likeit				
Kriteria	Nilai Skor			
Sangat Setuju.	4.			
Setuju.	3.			
Tidak setuju.	2.			
Sangat tidak setuju.	1.			

**Tabel 2.** Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

- 11	itCi vai
10 Presentase	Kategori
0 % - 19,99 %	Sangat (tidak
	setuju/buruk/kurang
	sekali)
20 % - 39,99 %	Kurang baik
<mark>44</mark> % - 59,99 %	Cukup/ Netral
<u>14</u> % - 79,99 %	Setuju/ Baik/ Suka
80 % - 100 %	Sangat (Setuju/ Baik/
	Suka)

### 2. Data Nilai Ulangan Harian Siswa

Rekap nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dikatakan tuntas jika kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bhs. Indonesia, Matematika, PKN, SBdP dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai ≤ 75. Dalam menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} x \ 100$$

Keterangan:

P : Pesentase Hasil Belajar Klasikal

 $\sum f$ : Jumlah siswa dengan skor nilai  $\geq 75$ 

∑N : Banyak Subjek

Nilai tes harian dikatakan tuntas jika presentase siswa tuntas mencapi  $\leq 80$  %. Berikut tabel

kriteria rentang nilai dalam menentukan ketuntasan klasikal.

Tabel 3. Kriteria Rentang Nilai Ketuntasan

Rentang Nilai	Kategori
81 – 100 %	Sangat Tuntas
61 - 80 %	Tuntas
41-60 %	Cukup Tuntas
21-40 %	Kurang Tuntas
0 -20 %	Sangat Kurang Tuntas

### 28 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui penggunaan aplikasi yang digunakan sebagai alat untuk mengajar secara daring di SDK Xaverius Surabaya. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan zoom meeting dan apliksi e-Learning yang dimiliki oleh SDK Xaverius yang bernama Xaverius Learning Center (XLC). Analisis pada aplikasi ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi ini dalam kelancaran proses belajar mengajar selama study from home/ daring.

### 1. Hasil Respon Siswa

Berikut adalah tabel indikator respon siswa dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan zoom meeting dan XLC yang

Berdasarkan hasil pengisian angket yang melibatkan responden sebanyak 20 pada siswa kelas 3 di SDK Xaverius Surabaya diperoleh data dari 15 indikator yang terdapat dikembangkan menjadi 4 poin. Berdasarkan tabel angket di atas sebanyak 15 indikator yang dapat dikembangkan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC. Banyak kendala yang dialami oleh siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masalah gadget yang dimiliki, keterlibatan orang tua, nilai siswa, Biaya sekolah/SPP, materi, kompetensi yang didapatkan siswa selama pembelajaran daring dan permasalahan dari siswa itu sendiri. Di bawah ini adalah hasil dari respon siswa dalam pengisian angket menggunakan skala likert 4 poin yang melibatkan 20 orang responden.

**Tabel 4.** Indikator Respon Siswa dalam Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan XLC

KETERANGAN		FREKUENSI			
	SS	S	TS	STS	
Mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC merupakan pengalaman baru bagi saya.	20	0	0	0	
Saya merasa senang mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC.	15	3	2	0	
Pengoperasian aplikasi zoom meeting dan XLC mudah bagi saya	12	6	2	0	
Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC dapat meningkatkan motivasi belajar saya dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.	19	1	0	0	
Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC menarik dan menyenangkan.	18	2	0	0	
Penyampaian pembelajaran secara tatap muka menggunakan aplikasi zoom meeting dapat mempermudah saya dalam memahami materi.	18	2	0	0	
Melalui aplikasi XLC saya lebih mudah untuk mendowuload dan mengirim tugas/ulangan harian yang diberikan guru.	11	6	3	0	
Proses pembelajaran menggunkaan aplikasi zoom meeting dan XLC dapat menghilangkan rasa bosan ketika mengikuti proses pembelajaran daring	15	3	2	0	
Penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih variatif dan inovatif	18	2	0	0	
Penyampaian materi melalui zoom meeting membuat saya lebih aktif dalam menzikuti pembelaiaran	18	2	0	0	
Penyampaian materi melalui zoom meeting membuat saya lebih mudah dalam bertanya atau menyampaikan pendapat.	15	5	0	0	
Penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC efektif digunakan untuk semua mata pelajaran di SD.	10	5	5	0	
Saya setuju jika aplikasi zoom meeting dan XLC dapat membantu memperlancar proses pembelajaran selama daring	18	2	0	0	
Penyampaian materi melalui zoom meeting/XLC dapat meningkatkan hasil belajar.	19	1	0	0	
Saya puas dengan penggunaan aplikasi zoom meeting dan XLC dalam membantu proses pembelajaran selama daring	19	1	0	0	
Jumlah	245	41	14	0	
Persentase (%)	83.33	13.66	4.66	0	

pada angket sebanyak 245 kali atau sebesar 83.33 % siswa menyatakan bawasannya mereka menyambut positif dengan digunakannya aplikasi *zoom meeting* dan *XLC*. Sebanyak 41

kali atau sebesar 13.66 % siswa setuju dengan pernyataan-pernyataan yang ada dalam tabel tersebut. Sebanyak 14 kali atau sebesar 4.66 % siswa menyatakan tidak setuju dengan sistem pembelajaran yang sudah berlansung selama pandemi ini



Gambar 1. Diagram Data Respon Siswa

### 2. Data Nilai Ulangan Harian Siswa

Data pada tabel di bawah ini merupakan data nilai ulangan harian dan tugas siswa yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting dan XLC pada 4 pelajaran yaitu B.Indo, Matematika, PKN dan SBdP.

Kelas/ Semester: 3A/1

Kompetensi Dasar : T1St 1,2,3,4

**Tabel 5.** Daftar Nilai PH dan Tugas Tahun Ajaran 2020/2021

		PH KD			
Nama	B. I	MAT	PKN	SBdP	
AST	85	100	100	100	
AVP	100	95	100	100	
AS	90	55	85	80	
ABP	85	100	85	100	
AKP	90	100	100	90	
CLG	85	95	100	100	
CTT	100	100	100	100	
EGP	100	100	100	95	
ERW	100	100	100	95	
FFK	100	100	100	100	
JEW	85	100	100	95	
JCS	45	79	100	40	
JAS	100	90	85	95	

JCY	100	100	100	100
MAP	95	95	85	100
MZFA	80	90	100	90
NCK	90	100	100	90
RCH	85	100	85	75
RQZH	100	65	95	90
SJT	100	100	95	100
Jumlah	1.635	1.864	1.915	1.835
Rata-Rata	81.75	93.2	95.75	91.75
Presentase	95	90	100	95

Nilai ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran adalah  $\leq$  75. (1)  $\overline{Pa}$ da pelajaran Bahasa Indonesia dari 20 siswa hanya 1 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Jumlah keseluruhan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 1.635 dengan rata-rata nilai adalah 81.75 dan presentase ketuntasan klasikal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 95 %. (2) Pada mata pelajaran Matematika dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian, sebnayak 2 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM. Jumlah nilai keseluruhan pada mata pelajaran matematika adalah 1.864 dengan rata-rata nilai 93.2 dan presentase ketuntasan klasikal pada pelajaran matematika adalah 90 %. (3) Pada mata pelajaran PKN seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM dengan jumlah nilai sebesar 1.915 dengan ratarata nilai klasikal sebesar 95.75 dan presentase ketuntasan klasikal pada mata pelajaran PKN adalah 100 %. (4) Pada pelajaran SBdP berdasarkan tabel di atas, ada 1 siswa yang nilai ulangan harian dan tugas dibawah KKM dengan skor nilai 40. Jumlah keselurhan nilai pada mata pelajaran SBdP sebesar 1.835 dengan skor rata-rata klasikal sebesar 91.75 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 95 %.

Berikut disajikan diagram data nilai ulangan harian kelas 3A selama study frome home masa



Gambar 2. Diagram Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebesar 83.33 % respon siswa yang menyatakan sangat setuju, sebesar 13.66 % siswa menyatakan setuju digunakannya aplikasi zoom meeting dan XLC dalam proses pembelajaran. Naum sebesar 4.66 % siswa menyatakan tidak setuju pembelajaran menggunakan zoom dan XLC dikarenakan siswa merasa penggunaan aplikasi tersebut susah, merasa bosan, dan tidak semua mata pelajaran bisa menggunakan aplikasi tersebut.

Data nilai ulangan harian siswa kelas 3A pada pelajaran Bahasa Indonesia mata memeroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 81,75 dan presentase ketuntasan sebesar 95 %; Pada mata pelajaran Matematika meemroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 93,2 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90 %; Pada mata pelajaran PKN presentase ketuntasan klasikal sebesar 100 %; Pada mata pelajaran SBdP memeroleh rata-rata skor nilai dalam satu kelas 91,75 dan presentase ketuntasan klasikal sebesar 95,75 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahawa penggunaan aplikasi zoom dan XLC dapat membantu siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi covid-19 hal tersebut

pandemi covid-19

terbukti berdasarkan respon dan nilai siswa yang menunjukkan hasil yang memuaskan.

### SARAN

Masa pandemi covid-19 bukan menjadi alasan bagi guru untuk menyelenggarakan pendidikan yang kurang inovatif dengan alasan keterbatasan jarak ruang dan waktu. Banyak media dan sarana pembelajaran yang bisa digunakan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran bisa tersalurkan dengan baik antara lain dengan menggunakan media/aplikasi yang usdah dijelaskan di atas yaitu aplikasi zoom meeting dan Xaverius Learning Center (XLC). Banyak manfaat yang diperoleh guru maupun siswa antara lain:

- Melalui aplikasi zoom guru dapat mengajar secara tatap muka dengan siswa meskipun secara virtual;
- Melalui aplikasi XLC guru dapat membagikan dan menilai tugas, siswa dapat mendownload tugas serta mengumpulkan tugas yang diberikan guru dst.

Dimasa pandemi cvid-19 guru sebaiknya terus berkarya dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga proses pembelajaraan dapat berlansung dngan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

Ainurrahman. (2013). Belanjar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

- BPS. (2020d). Retrieved from Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19.

  Retrieved From https://www.bps.go.id/publication/2020/06/01/669cb2e8646787e52dd171c4/hasil-survei-sosial-demografi-dampak-covid-19-2020.html
- Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan Pembeljaaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomer 3.
- Mustaqim. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pane, A., & Muhammad, D. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *FITRAH* 335.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian

  Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif,

- Kualitatif, dan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wardani, I. (Performer). (2012). Penyegaran
  Wawasan Ke-SD-an "Materi Workshop
  Kegiatan DIA BERMUTU PGSD FKIP
  Unversitas Jambi". Universitas Jambi,
  Indonesia.

## Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan XLC (Xaverius Learning Center) Selama Study From Home Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Katolik Xaverius Surabaya

Pan	demi Covi	id-19 di SD Katol	ik Xaverius Sur	abaya	
ORIGINA	ALITY REPORT				
SIMILA	4% ARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	3% STUDENT PA	APERS
PRIMAR	Y SOURCES				
1	Pembel Menggu Covid-1	larera. "Perseps ajaran Biologi M unakan Zoom M 9", Diklabio: Jurr ajaran Biologi, 2	lolekuler eeting Saat Pa nal Pendidikan	andemi	1%
2	depagn Internet Sour	ias.wordpress.co	om		1%
3	es.slides	share.net			1%
4	jurnal.u Internet Sour	nimed.ac.id			1%
5	ojs.uajy Internet Sour				1%
6	"PENGE (LKS) BE	ti Andarika, Hen MBANGAN LEM RBASIS INKUIRI -AJARAN DI KELA	BAR KEGIATA STUDI KASUS	,	<1%

# TAHUN PELAJARAN 2013/2014", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2017

Publication

7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
8	Mici Ara Monica, Yaswinda Yaswinda. "Analisis Implementasi Kurikulum 2013 PAUD di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1%
9	Submitted to The Aacdemy of Korean Studies Student Paper	<1%
10	www.jurnalfarmasi.or.id Internet Source	<1%
11	Submitted to Skyline High School Student Paper	<1%
12	Submitted to Sogang University Student Paper	<1%
13	Nur Harizah Zain, Ika Candra Sayekti, Rita Eryani. "Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021 Publication	<1%
14	Roki Hardianto, Zamzami Zamzami, Wirdahchoiriah Wirdahchoiriah. "Efektifitas	<1%

Penerapan Blended Learning Terhadap Hasil

# Belajar Mahasiswa Di Unilak", INOVTEK Polbeng - Seri Informatika, 2020

Publication

15	Sakinah Gita Utami, Nani Yuliantini, Hasnawati Hasnawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kota Bengkulu", JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2021 Publication	<1%
16	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
17	journal.ugm.ac.id Internet Source	<1%
18	ejournal.tsb.ac.id Internet Source	<1%
19	igkprawindyadwitantra.blogspot.com Internet Source	<1%
20	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1%
22	fikunesa.files.wordpress.com Internet Source	<1%

journal31.unesa.ac.id

31	Internet Source	<1%
32	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
33	kabardamai.id Internet Source	<1%
34	pt.scribd.com Internet Source	<1%
35	pta.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1%
36	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
37	repositori.stfsp.ac.id Internet Source	<1%
38	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1%
39	siedoo.com Internet Source	<1%
40	www.tribunnews.com Internet Source	<1%
41	animarlinastkipkusumanegarajakarta.wordpres	s. <b>201</b> 11 <sub>%</sub>

Exclude quotes Off Exclude matches Off

Exclude bibliography Off